

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Etnografi. Mardawani, (2020, hal. 8,15,20-22) penelitian kualitatif mengemban tradisi post-positivisme, cenderung sebagai proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah/fenomena sosial pada manusia dengan segala perilakunya. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Tujuan penelitian kualitatif untuk memahami kondisi dalam suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret situasi dan kondisi dalam suatu lingkungan yang alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi apa adanya di lapangan.

Pendekatan penelitian Etnografi, membahas permasalahan definisi kebudayaan dan kebiasaan hidup manusia yang terikat proses berbagi (share) di dalamnya terbentuk suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang, lembaga atau masyarakat. Etnografi itu sendiri juga menjadi sebuah cara untuk membahas teori-teori kebudayaan melalui fenomena yang diteliti di lapangan. Etnografi membangun teori kebudayaan atau penjelasan tentang bagaimana orang berfikir, percaya dan berperilaku yang disituasikan dalam ruang dan waktu setempat. Pendekatan Etnografi diartikan sebagai sebuah pendekatan untuk mempelajari tentang kehidupan sosial dan budaya sebuah

masyarakat, lembaga dan setting lain secara ilmiah, dengan menggunakan sejumlah metode penelitian dan teknik pengumpulan data untuk menghindari bias dan memperoleh akurasi data yang meyakinkan.

Kecenderungan peneliti menggunakan pendekatan ini, karena masalah yang diteliti pelaksanaannya di Dusun Bangau. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif diharapkan mampu mengungkapkan informasi tentang Analisis Nilai dan Makna Simbol Pada Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016, Hal.2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. **Cara ilmiah** berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. **Rasional** berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. **Empiris** berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Sugiyono, (2019, hal. 8) mengemukakan metode penelitian

kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Mardawani, (2020, Hal. 22) berpendapat metode etnografi juga menginterpretasikan kelompok sosial, sistem yang berlaku dan peran yang dijalankan, serta interaksi sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat. Meskipun makna budaya itu sangat luas, tetapi studi etnografi biasanya dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa dan kepercayaan, ritual, serta cara hidup.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan bentuk penelitian deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena ingin mengetahui keadaan sebenarnya mengenai Nilai dan Makna Simbol Pada Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant Dusun Bangau Kecamatan Kayan Hulu.

2. Bentuk Penelitian

Menurut Mardawani, (2020, hal. 10, 22) data yang dihasilkan pada penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau ungkapan responden yang sedang diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang hal-hal yang diamati serta memperoer teori baru sebagai temuan ilmiah. Paradigma yang digunakan pada penelitian

kualitatif adalah paradigma alamiah yang berdasarkan pada pandangan fenomenologis dalam memaknai masalah-masalah sosial atau manusia. Hasil akhir penelitian bersifat *komprehensif* berupa suatu naratif deskriptif yang bersifat menyeluruh disertai interpretasi yang menginterpretasikan seluruh aspek-aspek kehidupan dan menggambarkan kompleksitas kehidupan tersebut.

Bentuk penelitian deskriptif dimana peneliti berusaha mencari nilai dan makna simbol yang terdapat pada upacara pernikahan adat Dayak Kebahant. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah tidak hanya untuk menjelaskan secara menyeluruh masalah yang akan diteliti dan diamati saja, namun juga ada tujuan lainnya.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data merupakan suatu bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Data dalam penelitian ini yaitu proses Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant.

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Wahidmurni, (2017, hal. 8), Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab

permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau data sekunder. Dikatakan data primer, jika data tersebut diperoleh dari sumber asli/sumber pertama; sedangkan dikatakan data sekunder jika data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli/sumber pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain.

a. Sumber Data Primer

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer karena sumber datanya diperoleh langsung melalui wawancara dengan temenggung adat dan orang yang ahli di bagian ritual adat di Dusun Bangau.

b. Sumber Data Sekunder

Peneliti memperoleh data secara tidak langsung melalui warga sekitar, data yang diperoleh berdasarkan proses penghimpunan data melalui penelusuran dokumen-dokumen adat yang berkaitan dengan upacara pernikahan adat Dayak Kebahant.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Sugiyono, (2019 hal. 224), berpendapat bahwa

teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Teknik Wawancara

Menurut Suwardi Endraswara, (2006, Hal. 37), wawancara dalam penelitian budaya bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Wawancara merupakan suatu pembantu utama dari observasi (pengamatan). Melalui wawancara mendalam (*indept interview*) peneliti akan membentuk dua macam pertanyaan yaitu *pertanyaan substantif* dan *pertanyaan teoritik*. *Pertanyaan substantif* berupa persoalan khas yang terkait dengan aktivitas budaya dan pertanyaan teoritik berkaitan dengan makna dan fungsi. Selanjutnya peneliti melakukan pertemuan berulang-ulang setelah aktivitas budaya untuk melaksanakan wawancara guna memperoleh data aktivitas kultural, sosial, religius, dan lain-lain.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur didasarkan pada perencanaan yang jelas bahwa peneliti

membiarkan orang yang diwawancarai untuk terbuka dan biarkan mereka mengekspresikan diri mereka dalam istilah-istilah yang mereka gunakan sendiri.

b) Teknik Rekam

Teknik rekam digunakan penulis untuk mempermudah dalam mendokumentasikan atau mengarsipkan data penelitian. Teknik rekam merupakan teknik yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data dan sebagai bukti nyata dari pemerolehan data tersebut. Jadi alat perekaman yang digunakan peneliti adalah berupa handphone. Hasil rekaman ini mempunyai fungsi untuk memperkuat hasil penelitian yang didapatkan dari desa tempat penelitian.

c) Teknik Dokumentasi

Mardawani, (2020, hal 59) berpendapat dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara kadang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian agar lebih kredibel atau dapat dipercaya.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini alat yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara, perekam, dokumentasi dan kartu data.

a) Lembar Wawancara

Lembar wawancara adalah lembaran yang disiapkan oleh peneliti guna memperoleh data-data yang diperlukan dari informan. Lembar wawancara berisi daftar pertanyaan yang hendak peneliti tunjukkan kepada informan. Wawancara dalam penelitian ini diajukan kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai Analisis Nilai dan Makna Simbol pada Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant Dusun Bangau Desan Tanah Merah Kecamatan Kayan hulu. Karakteristik yang diwawancara yang diberikan adalah wawancara yang mendalam. Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis berkisar pada pertanyaan seputar Nilai dan Makna Simbol dalam upacara Pernikahan Dayak Kebahant.

b) Perekam

Perekam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data pendukung berupa audio rekaman dari narasumber ketika proses wawancara berlangsung. Hasil rekaman ini mempunyai fungsi untuk memperkuat hasil penelitian yang didapat dari tempat penelitian. Alat rekam dalam penelitian ini digunakan untuk merekam proses awal

sampai akhir saat melakukan wawancara dengan informan yang memiliki peran penting dalam pengumpulan data.

c) Kartu Data

Alat pengumpulan data berupa catatan disini yaitu kertas catatan yang digunakan penulis ketika mencatat secara kilat hasil wawancara di lapangan dan hasil pengamatan secara langsung akan proses ritual. Hal-hal yang dicatat berupa hal-hal yang tidak dapat penulis jangkau melalui video atau rekaman serta catatan-catatan mendadak yang dirasa perlu untuk dicatat, sehingga penulis memerlukan kartu data lapangan. Di bawah ini ditampilkan tabel analisis data.

a) Tabel Kartu Data Nilai

No	Nilai	Keterangan

Tabel 3.1. kartu data untuk penjelasan nilai pernikahan adat dayak kebahant.

b) Tabel kartu data untuk simbol

No	Simbol	Makna Simbol	Gambar	Halaman	Keterangan

Tabel 3.2. kartu data untuk penjelasan simbol

E. Keabsahan Data

Menurut Bachri, (dalam Mardawani, 2020, hal. 43) mengemukakan keabsahan data dilakukan demi untuk memastikan data yang didapatkan sesuai atau tidak dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Dalam hal ini untuk menetapkan keabsahan data, data yang terkumpul perlu dilakukan secara mendetil dan seteliti mungkin. Dalam pengujian keabsahan data, peneliti bisa menggunakan triangulasi sebagai bagian dari pengujian tingkat kredibilitas. Proses pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi karena peneliti menginginkan data yang akurat serta dapat ditarik kesimpulan yang pasti agar memberikan hasil yang tidak menimbulkan keraguan-keraguan informasi dari fenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan lembar wawancara, perekaman, catatan, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) dalam Rijali, (2018, hal. 4) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.” Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.

Sugiyono, (2016 : 243) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus samapai datanya jenuh.